

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK
SEBAGAI KONSUMEN VIDEO KLIP LAGU DI *YOUTUBE***

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh:

YULIANTI NOER AZIZAH
NIM : C100.110.054

yuliantiazizah5@gmail.com

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi ini telah diterima dan disahkan oleh

Dewan Penguji Skripsi Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I



(Dr. Kelik Wardiono, SH., MH)

Pembimbing II



(Darsono, SH., M. Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Natangsa Surbakti, SH., M.Hum)

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK
SEBAGAI KONSUMEN VIDEO KLIP LAGU DI *YOUTUBE*
YULIANTI NOER AZIZAH
NIM : C.100.110.054
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015
yuliantiazizah5@gmail.com**

ABSTRAK

Video klip merupakan salah satu media yang digunakan untuk memasarkan produk lagu agar masyarakat dapat mengenalnya. Semakin berkembangnya teknologi memudahkan siapa saja termasuk anak-anak mengakses video klip lagu melalui situs *youtube*, padahal tidak semua substansi video klip lagu telah memenuhi ketentuan Pasal 20 Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 Tentang Standar Program Siaran mengenai Muatan Seks dalam Lagu dan Klip Video. Ketentuan tersebut bertujuan untuk menghindarkan masyarakat terutama anak-anak dari pengaruh pornografi yang terdapat dalam judul, lirik maupun visualisasi dari tayangan video klip lagu. Berdasarkan hal tersebut perlindungan hukum terhadap konsumen anak perlu mendapat perhatian lebih karena perlindungan hukum yang diberikan sangat minim terhadap anak sebagai konsumen video klip lagu.

Kata Kunci: Anak sebagai Konsumen Video Klip Lagu, Video Klip Lagu yang Dikonsumsi oleh Anak, Perlindungan Konsumen bagi Anak

ABSTRACT

Video clip is one of the media used to market products songs in order people can recognize. The continued development of technology easier for anyone , including children access video clips of songs through the site *youtube*, but actually the case is not all the substance video clips of song has fulfilled the provisions in Article 20 of the Indonesian Broadcasting Commission Regulation No. 02 / P / KPI / 03 / 2012 on the Program Standard Payload Sex in Song and Video Clips. The provision was intended to keep people, especially children from the influence of pornography contained in the title, lyrics and visualization video clips of the song. Based on the analysis the legal protection of the consumer of child should get more attention because of the legal protection given to children as consumers are very minim.

Keywords: Child as Consumer Video Clip of Songs, Video Clips of Songs that are Consumed by Children, Consumer Protection for Children

PENDAHULUAN

Komputer dan internet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik dari orang tua maupun anak-anak sekalipun.¹ Anak-anak dan remaja saat ini menjadi salah satu generasi internet. Dapat dilihat sekarang ini kalangan remaja bahkan anak-anak sekalipun sangat fasih menggunakan internet, hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang didapat dari internet bahkan informasi yang didapatkan bisa menandingi informasi yang diberikan oleh televisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim yang menyatakan: “Media massa yaitu yang berupa televisi dan internet dianggap sebagai suatu agen atau produsen kebudayaan yang mampu memberikan berbagai macam informasi dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat”.²

Dengan mudahnya mengakses informasi itulah para orang tua mulai khawatir dengan kelayakan informasi-informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak.³ Salah satunya yaitu *youtube*, melalui media sosial ini seseorang dapat saja menghujat atau mencaci-maki dan menghina pihak lain dengan bebas atau melakukan penjiplakan karya orang lain tanpa izin, tanpa membayar *royalti* untuk mengambil karya orang lain hanya dengan cara mengunduh lewat internet, atau siapapun dapat menonton tayangan yang diinginkan diinginkan, bahkan bila mau dapat pula mengambil dan menyimpan tayangan tersebut.⁴

¹ Dyah Puspita Dewi, 2013, *Awat!! Internet Jahat Mengintai Anak Anda*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, Hal. 1.

² YB Sanjaya, 2012, *Makna Ikon Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Armada Racun “Amerika” Versi 1*, Skripsi: Salatiga, Jurusan Broadcasting Universitas Kristen Satya Wacana, Hal. 4

³ Dyah Puspita Dewi, *Op. Cit.*, Hal. 7.

⁴ Asril Sitompul, 2001, *Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, Hal. 2-3.

Hal yang menjadi perhatian disini ialah tidak adanya batasan atau aturan khusus yang mengatur mengenai umur dalam sebuah peraturan terkait penggunaan internet khususnya dalam hal konsumsi anak terhadap tayangan di *youtube*. Dalam kenyatannya terdapat banyak video klip lagu-lagu dewasa yang menampilkan tampilan yang tidak selayaknya dilihat oleh anak-anak belum dewasa atau belum cakap karena video klip tersebut mengandung unsur pornografi secara verbal melalui judul dan/atau lirik yang bermuatan seks atau cabul.

Pornografi bukan hanya terbatas pada perbuatan perilaku seksual secara fisik namun juga mencakup perilaku seksual yang disampaikan secara verbal yaitu berupa lisan dan tulisan. Hal ini seiring dengan pendapat Pieter Mboik yang menyatakan: “Batas porno adalah menyangkut perilaku seksual, baik berbentuk verbal maupun isyarat (non verbal) apalagi sampai terjadi kontak fisik”.⁵ Berdasarkan kondisi seperti itu maka hal ini bertentangan dengan Undang-Undang No 44 Tahun 2008 tentang Pornografi pasal 15, yaitu: *“Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi.”*

Anak-anak yang gemar mengakses internet kemudian mengunjungi *youtube* dan melihat serta menikmati video klip lagu dewasa, ia merupakan konsumen video klip lagu dewasa sehingga anak harus mendapatkan perlindungan hukum sebagai konsumen seperti yang terdapat dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Pasal 1 Angka 1, yaitu: *“Perlindungan*

⁵ Burhan Bungin, 2003, *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks DI Media Massa*, Jakarta: PT. Prenada Media, Hal. 92

konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen”.

Konsumen anak dalam hal ini tidak hanya dilindungi oleh Undang-undang Perlindungan Konsumen, anak juga mempunyai hak untuk mendapatkan tayangan yang bersifat edukatif, hak-hak anak terdapat dalam Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam pasal 1 angka 12, yaitu *“Hak anak adalah bagian dari hak azasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara.”*

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah profil video klip lagu dewasa yang terdapat dalam situs *youtube* serta bagaimana perlindungan hukum terhadap konsumen anak yang mengkonsumsi tayangan video klip lagu dewasa yang dapat diakses melalui situs *youtube*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan profil video klip lagu dewasa baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang terdapat di *youtube* dan (2) untuk mendeskripsikan perlindungan hukum terhadap konsumen anak yang mengkonsumsi video klip lagu dewasa baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang terdapat di *youtube*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian awal yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain hal itu diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada khasanah ilmu hukum umumnya, dan terhadap hukum perlindungan konsumen khususnya dan (2) melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis, serta sebagai tugas akhir

yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan doktrinal (normatif) karena dalam penelitian ini hukum dikonsepsikan sebagai norma-norma tertulis yang dibuat dan diundangkan oleh lembaga atau pejabat yang berwenang. Hukum dipandang sebagai suatu lembaga yang otonom, terlepas dari lembaga-lembaga yang lainnya, yang ada di masyarakat.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara normatif kualitatif, yaitu dengan suatu pembahasan yang dilakukan dengan cara menafsirkan dan mendiskusikan data yang telah diperoleh dan diolah, berdasarkan norma-norma hukum, doktrin-doktrin hukum, dan teori ilmu hukum yang telah ada kemudian akan didiskusikan dengan data yang telah diperoleh dari objek yang diteliti sebagai suatu kesatuan yang utuh, sehingga pada tahap akhir dapat ditemukan hukum *inconcreto*-nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Video Klip Lagu Dewasa yang Terdapat di Situs *Youtube*

Berikut adalah profil dan hasil penelitian video klip lagu pada situs *youtube* yang sudah penulis lakukan terhadap 27 video klip lagu terhadap beberapa kategori.

Pertama, yaitu yang terdapat dalam Pasal 36 Ayat (1) Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yang menyatakan: “*Program tersebut khusus*

⁶ Roni Hanitjo, 1994, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimateri*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Hal 13-14.

dibuat dan ditujukan untuk anak-anak”. Dari keduapuluh tujuh video klip lagu, hanya terdapat satu video klip yang telah sesuai dengan ketentuan ini yaitu lagu yang berjudul Kita Selamanya. Substansi video klip tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 4 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak yang menyatakan:

“Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran yang menyatakan:

“Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan kualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”.

Kedua yaitu terdapat dalam Pasal 36 Ayat (1) Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yang menyatakan: *“Program tersebut berisikan materi, gaya penceritaan tampilan yang sesuai dengan perkembangan anak*”. Dari keduapuluh tujuh video klip lagu hanya terdapat dua video klip yang memenuhi kategori ini yaitu video klip lagu yang berjudul Esok Kan Bahagia dan Kita Selamanya, substansi kedua video klip tersebut telah sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak yang menyatakan:

“Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran yang menyatakan:

“Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan kualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”.

Ketiga yaitu terdapat dalam Pasal 36 ayat 2 Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yang menyatakan: *“Program tersebut berisikan nilai-nilai pendidikan dan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial dan budaya, budi pekerti, hiburan, apresiasi estetik dan penumbuhan rasa ingin tahu anak-anak tentang lingkungan sekitar”.* Dalam kategori ini terdapat empat video klip lagu yang memenuhi ketentuan ini karena substansinya bisa memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak, yaitu video klip lagu yang berjudul Esok Kan Bahagia, Kita Selamanya, Oplosan dan See You Again, keempat video klip lagu tersebut telah sesuai dengan Pasal 4 Ayat (1) yang menyatakan: *“Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran yang menyatakan:*

“Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.”.

Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak yang menyatakan: *“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”*, serta sesuai dengan ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Perlindungan Anak yang menyatakan: *“Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib*

memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”. Pasal 4 Huruf a Undang-Undang ITE yang menyatakan: “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia”.

Keempat, yaitu terdapat dalam Pasal 36 ayat 3 Tentang Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yang menyatakan: “Program tersebut dapat menampilkan nilai-nilai dan perilaku anti-sosial sepanjang bukan sebagai suatu hal yang dibenarkan dan diikuti dengan penggambaran sanksi dan/atau akibat atas perilaku anti-sosial tersebut”. Berdasarkan hal tersebut terdapat 3 video klip lagu yang sesuai dengan ketentuan ini yaitu yang berjudul Esok Kan Bahagia, Kita Selamanya dan Oplosan. Video klip tersebut telah sesuai dengan ketentuan Pasal 36 Ayat (1) Undang-Undang Penyiaran yang menyatakan:

“Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”.

Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak yang menyatakan: *“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.* Sedangkan video klip lagu lainnya tidak sesuai dengan ketentuan ini karena menayangkan nilai-nilai anti-sosial tetapi tidak diikuti dengan penggambaran sanksi akibat perilaku tersebut sehingga hal tidak memenuhi ketentuan Pasal 15 Undang-Undang Pornografi yang menyatakan: *“Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses*

anak terhadap informasi pornografi”, Pasal 36 Ayat (5) Huruf b Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran yang menyatakan: *“Isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang”*. Video klip lagu tersebut diantaranya Satu-satunya Cinta, Cinta Satu Malam, Mari Bercinta, Wedi karo Bojomu, Bukak Sitik Joss, Belah Duren, Berondong Tua, Anaconda, Animals.

Kelima, yaitu terdapat dalam Pasal 20 Ayat (1) Peraturan KPI Tentang Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yaitu: *“Program tersebut dilarang berisi lagu dan/atau video klip yang menampilkan judul dan/atau lirik bermuatan seks, cabul, dan/atau mengesankan aktivitas seks”*. Dalam hal ini terdapat 17 video klip lagu yang telah memenuhi ketentuan yaitu video klip dengan judul Mengejar Mimpi, Esok Kan Bahagia, Kenapa Mengapa, Seperti Itu, Kita Selamanya, Oplosan, Wedi Karo Bojomu, Iwak Peyek, Seribu Alasan, Gebot Mujair, Berondong Tua, The Way I Loved You, Night Changes, Worth It, Style, dan See You Again. Video-video tersebut telah sesuai dengan Pasal 15 Undang-Undang Pornografi yang menyatakan: *“Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi”*. Pasal 36 Ayat 5 Huruf b Undang-Undang Penyiaran yang menyatakan: *“Isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang”*, sedangkan kesepuluh video klip lainnya tidak memenuhi ketentuan ini karena mengandung judul atau lirik yang bermuatan seks, cabul atau mengesankan aktivitas seks sehingga tidak sesuai dengan Pasal 15 Undang-Undang Pornografi yang menyatakan: *“Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses*

anak terhadap informasi pornografi”, Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang menyatakan: *“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan”*. Video klip lagu tersebut diantaranya Lakukan dengan Diam-diam, Satu-satunya Cinta, Lakukan dengan Cinta, Cinta Satu Malam, Mari Bercinta, Bukak Sitik Joss, Tarik Selimut, Belah Duren, Anaconda, Love Me Like You Do, dan Animals.

Keenam, yaitu terdapat dalam Pasal 20 Ayat 2 Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yang menyatakan: *”Program tersebut dilarang bermuatan adegan dan/atau lirik yang dapat dipandang menjadikan perempuan sebagai objek seks”*. Dalam ketentuan ini terdapat 13 video klip lagu yang telah memenuhi ketentuan ini karena sesuai dengan Pasal 15 Undang-undang Pornografi yang menyatakan: *Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi*”, Pasal 36 Ayat 5 Huruf b Undang-Undang Penyiaran yang menyatakan: *“Isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang”*. Video klip tersebut meliputi Mengejar Mimpi, Esok kan Bahagia, Kenapa Mengapa, Seperti Itu, Kita Selamanya, Oplosan, Wedi karo Bojomu, Iwak Peyek, Berondong Tua, The Way I Loved You, Night Changes, Worth It, See You Again. Sedangkan 14 video klip lainnya masih mengandung adegan yang dapat dipandang menjadikan perempuan sebagai objek seks sehingga tidak memenuhi kategori ini karena tidak sesuai dengan Pasal 15 Undang-undang Pornografi yang menyatakan: *Setiap orang berkewajiban*

melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi”, Pasal 36 Ayat 5 Huruf b Undang-Undang Penyiaran yang menyatakan: *“Isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang”*. Video klip lagu tersebut meliputi Diam-diam, Satu-satunya Cinta, Lakukan dengan Cinta, Cinta Satu Malam, Mari Bercinta, Bukak Sitik Joss, Seribu Alasan, Tarik Selimut, Belah Duren, Geboy Mujair, Anaconda, Love Me Like You Do, Animals, Style.

Ketujuh adalah sesuai dengan Pasal 20 Ayat (3) Peraturan KPI Tentang Standar Program Siaran yang menyatakan:

“Program tersebut dilarang menggunakan anak-anak dan remaja sebagai model video klip dengan berpakaian tidak sopan bergaya dengan menonjolkan bagian tubuh tertentu, dan/atau melakukan gerakan yang lazim diasosiasikan sebagai daya tarik seksual”.

Berdasarkan kategori di atas dari 27 video klip lagu yang diteliti memang telah memenuhi ketentuan ini namun bukan berarti hal kesemua tayangan video klip tersebut layak menjadi konsumsi anak karena masih terdapat beberapa klip musik yang menggunakan model dewasa namun dengan pakaian yang terbuka dan menonjolkan bagian tubuh tertentu serta melakukan gerakan yang lazim diasosiasikan sebagai daya tarik seksual, sehingga hal ini tidak sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Pornografi yang menyatakan: *“Setiap orang dilarang dengan sengaja atau atas persetujuan dirinya menjadi objek atau model yang mengandung muatan pornografi”*, Pasal 9 Undang-Undang Pornografi yang menyatakan: *“Setiap orang dilarang menjadikan orang lain sebagai objek atau model yang mengandung muatan pornografi”*, Pasal 15 Undang-Undang Pornografi yang menyatakan: *“Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari*

pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi”, Pasal 36 Ayat (5) Huruf b yang menyatakan: “Isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang”.

Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Anak yang Mengkonsumsi Tayangan Video Klip Lagu Dewasa di Situs Youtube

Video klip lagu yang telah memenuhi ketentuan sudah memberikan perlindungan hukum terhadap anak berupa Pasal 4 Huruf f Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 4 Ayat (1), Pasal 36 Ayat (1), Pasal 36 Ayat (3), Pasal 36 Ayat (5) Huruf b Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, Pasal 4 Huruf a dan Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 15 Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, Pasal 4, Pasal 9 Ayat (1), Pasal 13 Ayat (1) Huruf b, dan Pasal 49 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Video klip lagu yang tidak memenuhi ketentuan isi siaran bagi anak, tidak memberikan perlindungan hukum pada anak sebagai konsumen video klip lagu yang berupa Pasal 4 Huruf f Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 4 Ayat (1), Pasal 36 Ayat (1), Pasal 36 Ayat (3), Pasal 36 Ayat (5) Huruf b Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, Pasal 4 Huruf a dan Pasal 27 Ayat (1) Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 15 Undang-Undang No. 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi, Pasal 4, Pasal 9 Ayat

(1), Pasal 13 Ayat (1) Huruf b, dan Pasal 49 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Profil Video Klip Lagu Dewasa yang Terdapat di Situs *Youtube*

Dari pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan yaitu: Hasil profil video klip lagu yang sudah memenuhi kategori pertama prosentasenya (3,70%) dan yang tidak memenuhi ketentuan prosentasenya (96,30%); b). Memenuhi kategori kedua prosentasenya (7,41%) dan yang tidak memenuhi ketentuan prosentasenya (92,59%); memenuhi kategori ketiga prosentasenya (14,82%) dan yang tidak memenuhi ketentuan prosentasenya (85,18%); memenuhi kategori keempat prosentasenya (11,12%) dan yang tidak memenuhi ketentuan prosentasenya (88,88%); memenuhi kategori kelima prosentasenya (62,96%) dan yang tidak memenuhi ketentuan prosentasenya (37,04%); memenuhi kategori keenam prosentasenya (48,15%) dan yang tidak memenuhi ketentuan prosentasenya (51,85%); memenuhi kategori ketujuh prosentasenya (100%).

Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Anak yang Mengonsumsi Tayangan Video Klip Lagu Dewasa di Situs *Youtube*

Konsumen anak perlu diberikan perlindungan hukum yaitu melalui Hukum Perlindungan Konsumen. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Angka (1) Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen memberikan

pengertian bahwa: *“Hukum perlindungan konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen”*.

Di samping konsumen yang dilindungi, maka perlu juga bagi pengusaha industri musik yang memasarkan video klip lagu diberikan peraturan hukum yang sesuai dengan hukum positif di Indonesia, dengan maksud agar video klip yang beredar di pasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat termasuk anak-anak yaitu video klip yang berisi tayangan edukatif yang dapat membentuk watak dan moral bangsa.

Saran

Pertama, bagi pemerintah penulis menyarankan agar perlindungan hukum terhadap anak dari tayangan video klip lagu yang saat ini berkembang di pasaran, bahkan yang dapat dengan mudahnya diakses melalui situs *youtube* perlu mendapat perhatian lebih agar hak anak untuk mendapat tayangan yang bersifat edukasi bisa terpenuhi sehingga terwujudlah moral dan watak bangsa sesuai dengan norma-norma yang berkembang di masyarakat.

Kedua, bagi industri music tanah air penulis sarankan agar menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan substansi yang bersifat edukatif, sehingga konsumen anak tidak lagi menjadi korban dari pelaku industri musik yang menyuguhkan tayangan tanpa memperhatikan kebutuhan dan hak anak. Mengingat, anak adalah orang yang mudah menyerap informasi tanpa mempedulikan apakah informasi tersebut bermanfaat atau tidak.

Ketiga, bagi orang tua penulis menyarankan agar lebih aktif lagi dalam melakukan kontrol dan pengawasan terhadap anak dari pengaruh informasi yang berlebihan yang tidak berguna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Dewi, Dyah Puspita. 2013, *Awat!! Internet Jahat Mengintai Anak Anda*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2003, *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks Di Media Massa*, Jakarta: PT. Prenada Media.
- Hanitjo, Roni. 1994, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimateri*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, YB. 2012, Skripsi, *Makna Ikon Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Armada Racun "Amerika" Versi 1*, Salatiga: Jurusan Broadcasting Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sitompul, Asril. 2001, *Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

B. Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen,
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak
- Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Nomor 02/P/KPI/03/2012 Tentang Standar Program Siaran.